

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka menjelaskan literatur lain yang relevan dengan judul fungsi dan makna tata spasial Kampung-Adat Waerebo. Fokus literatur dibagi menjadi tiga sub bab yang terdiri dari teori tata spasial dan tata ruang, teori fungsi tata spasial, serta teori makna tata spasial.

2.1 Tata Spasial Dan Tata Ruang

Tata spasial dan tata ruang adalah konsep yang digunakan dalam studi arsitektur dan perencanaan. Menurut Dewi (2021), tata spasial menekankan pengaturan ruang secara visual dan estetis, sementara tata ruang fokus pada pengaturan ruang berdasarkan fungsi dan kebutuhan pengguna. Perbedaan keduanya terletak pada pendekatan yang digunakan dalam merancang dan mengelola ruang. Tata spasial menekankan aspek visual dan artistik, sedangkan tata ruang menekankan aspek fungsional dan praktis. Dalam praktiknya, kedua konsep saling terkait dan melengkapi untuk merancang lingkungan binaan yang optimal.

Tata spasial dan tata ruang merupakan konsep yang terkait dalam perencanaan dan desain lingkungan. Menurut Tandafatu (2016), tata spasial menekankan susunan dan hubungan antar elemen dalam ruang, sementara tata ruang mencakup pengaturan dan pengorganisasian ruang secara keseluruhan. Perbedaan keduanya terletak pada fokus, dimana tata spasial menitikberatkan pada elemen-elemen dalam ruang sedangkan tata ruang melibatkan pengaturan ruang secara keseluruhan. Dalam konteks perencanaan permukiman, tata spasial berkaitan dengan pola penataan ruang suatu kawasan tertentu, sedangkan tata ruang melibatkan pengaturan ruang secara makro misalnya struktur permukiman dan jaringan prasarana. Dengan memahami perbedaan tata spasial dan tata ruang, dapat membantu dalam merancang lingkungan terorganisir yang berfungsi dengan baik.

Tata spasial berfokus pada pengaturan dan penggunaan ruang secara visual dalam bangunan maupun lingkungan. Menurut Delianto (2013), hal ini mencakup elemen-elemen seperti distribusi ruang, hubungan antar-ruang, serta interaksi antara manusia dan ruang. Sementara tata ruang lebih menekankan pengaturan dan

perencanaan wilayah secara keseluruhan, termasuk lokasi bangunan, jaringan transportasi, zonasi penggunaan lahan, dan aspek lain yang memengaruhi bentuk dan karakteristik suatu area. Dalam praktik arsitektur, pemahaman kedua konsep ini penting untuk menciptakan lingkungan fungsional, estetis, dan berkelanjutan.

Diskusi tentang tata spasial dan tata ruang dalam konteks arsitektur memperhatikan perbedaan fokus. Tata spasial menekankan pengaturan ruang secara visual dan estetis. Tata ruang fokus pada pengaturan berdasarkan fungsi dan kebutuhan pengguna. Dalam pelaksanaan, keduanya saling melengkapi untuk merancang lingkungan optimal. Tata spasial menangani elemen-elemen dalam ruang sedangkan tata ruang mengatur ruang secara keseluruhan. Pemahaman yang mendalam tentang keduanya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan fungsional, estetis dan berkelanjutan.

Kesimpulan tata spasial dan tata ruang adalah konsep yang saling terkait namun memiliki fokus yang berbeda dalam perencanaan dan desain. Tata spasial menekankan pengaturan visual dan estetis ruang serta interaksi antara elemen-elemen didalamnya, sementara tata ruang memperhatikan pengaturan ruang secara keseluruhan berdasarkan fungsi dan kebutuhan pengguna. Meskipun memiliki perbedaan pendekatan, keduanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan yang optimal. Tata spasial menangani elemen-elemen dalam ruang sedangkan tata ruang mengatur ruang secara keseluruhan. Pemahaman mendalam terhadap kedua konsep menjadi kunci dalam merancang lingkungan fungsional, estetis, dan berkelanjutan.

2.2 Fungsi Tata Spasial

Fungsi tata spasial kampung adat memiliki pemahaman budaya mendalam. Fungsi tata spasial berdasarkan Bodi (2015) menggambarkan struktur sosial, hierarki, dan interaksi sosial masyarakat. Konsep tata spasial berperan sebagai "teks yang dapat dibaca" untuk memahami kerumitan budaya dan nilai didalamnya. Fungsi tata spasial dalam kampung adat juga mencerminkan hubungan antara manusia dan alam sekitarnya, menggambarkan harmoni ekologi yang dijunjung tinggi dalam budaya. Melalui tata spasial kita juga dapat melihat warisan budaya dan tradisi turun-temurun yang dijaga serta dilestarikan masyarakat kampung adat.

Fungsi tata spasial desa adat menggambarkan hubungan erat manusia dan alam. Berdasarkan Budihardjo (2012) lokasi suci dan tempat berarti dalam tata letak desa adat menjadi bagian integral dari ekologi budaya. Dalam desa adat, fungsi tata spasial mencerminkan sistem nilai dan kepercayaan yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Selain itu, pengaturan tata letak desa adat sering kali didasarkan pada pengetahuan tradisional, tentang tata ruang yang telah teruji selama berabad-abad. Pengaturan tata letak ini menunjukkan bahwa fungsi tata spasial bukan hanya aspek praktis dalam kehidupan, tetapi juga mengandung unsur yang dalam untuk menjaga identitas budaya.

Fungsi tata spasial bangunan dan ruang publik di desa adat tak hanya memenuhi fungsi harian jika dilihat dalam perspektif arsitek. Menurut (Kristiyanto, 2017), fungsi tata spasial bangunan mengandung nilai budaya dan sosial yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam dan tradisi. Selain itu, fungsi tata spasial bangunan dan ruang publik di desa adat sering kali mencerminkan filosofi hidup masyarakatnya, yaitu konsep keseimbangan dan harmoni. Penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan merupakan bagian penting dari fungsi tata spasial agar disesuaikan dengan lingkungan alam. Oleh karena itu, ketika memahami fungsi tata spasial dalam desa adat, kita juga dapat mengenali bagaimana nilai-nilai kebudayaan dan ekologi saling terkait dalam konsep desa adat tersebut.

Diskusi mengenai fungsi tata spasial dalam kampung adat mengungkapkan kedalaman makna budaya. Makna budaya yang terkandung dalam penataan fisik, cerminan struktur sosial dan interaksi masyarakat. Tata letak fisik bukan hanya mengatur ruang, tetapi menyampaikan pesan budaya dan nilai-nilai. Selain itu, tata spasial desa adat menggambarkan hubungan manusia, alam, dan lingkungan sekitarnya, serta ekologi budaya yang terbentuk. Pemahaman ini mengajak kita agar menjaga keharmonisan dengan alam. Dalam perspektif arsitek, tata letak bangunan dan ruang publik bukan hanya fungsional, tetapi mengandung nilai budaya dan sosial, warisan tradisi, dan mencerminkan hubungan manusia dengan alam.

Kesimpulan fungsi tata spasial dalam desa atau kampung adat mencerminkan kompleksitas budaya dengan nilai-nilai tersembunyi. Penempatan bangunan mencerminkan struktur sosial dan interaksi sosial. Fungsi Tata spasial juga mengungkapkan hubungan manusia dengan alam. Tata letak bangunan bukan

hanya fungsional, tetapi mencerminkan nilai budaya dan keterkaitan manusia dengan alam. Fungsi Tata spasial didesa atau kampung adat merupakan seni hidup yang menceritakan identitas dan nilai-nilai masyarakat serta ekologi budaya yang terbentuk.

2.3 Makna Tata Spasial

Makna tata spasial berkaitan dengan distribusi dan hierarki pemukiman disuatu wilayah. Berdasarkan Rachman (2010), konsep ini menggambarkan cara pusat-pusat pemukiman bekerjasama dan saling mendukung dalam penyediaan barang dan layanan yang diperlukan. Tata spasial mengilustrasikan dampak hubungan antara pusat-pusat pemukiman terhadap struktur wilayah. Oleh karenanya, teori tata spasial berfokus pada interaksi antara pemukiman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam suatu daerah spesifik.

Makna tata spasial juga menggambarkan bagaimana cara manusia memandang dan mengelola ruang fisik. Tempat-tempat pokok yang terdapat dalam tata spasial sebagaimana dijabarkan dalam Kadek (2018) mencakup jalur, bentuk, simpul, daerah, dan landmark. Kelima unsur berperan penting dalam membentuk citra suatu wilayah. Pengaturan tata spasial membantu individu dalam memahami serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Konsep tata spasial memiliki peranan krusial dalam perencanaan wilayah, serta desain lingkungan guna menciptakan ruang yang lebih teratur serta nyaman untuk beraktivitas.

Adapun makna tata spasial sebagai hubungan yang menghasilkan kedekatan melalui penggunaan tanda atau simbol. Proses ini melibatkan unsur-unsur visual yaitu bentuk, warna, dan tekstur dalam relasi tersebut. Menurut Hantari (2020), keberagaman unsur ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman visual yang positif dalam lingkungan yang dibangun. Diskusi utama mengenai konsep hubungan ini akhirnya mengacu pada konteks desain. Dalam kerangka tata spasial, tempat-tempat visual dimanfaatkan untuk membentuk hubungan yang memengaruhi cara persepsi terhadap lingkungan.

Diskusi tentang makna tata spasial diarahkan pada hubungan dengan menggunakan tanda atau simbol. Siklus ini mencakup komponen visual, khususnya bentuk, variasi dan permukaan dalam hubungan ini. Diskusi tentang makna tata

spasial bertujuan untuk menciptakan pengalaman visual yang positif dalam lingkungan yang dibangun. Diskusi utama mengenai konsep hubungan ini pada akhirnya mengacu pada konteks desain. Dalam makna tata spasial, tempat-tempat visual dimanfaatkan untuk membentuk hubungan yang memengaruhi cara persepsi terhadap lingkungan.

Kesimpulan makna tata spasial melibatkan pemukiman dan hierarki dalam wilayah. Teori ini menekankan kolaborasi pemukiman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui distribusi yang mendukung. Makna tata spasial memengaruhi pandangan manusia terhadap lingkungan, dengan unsur-unsur yaitu jalur, bentuk, daerah, dan landmark membentuk citra wilayah. Makna tata spasial yang baik adalah menciptakan ruang yang nyaman. Adapun penggunaan simbol dan tanda visual yaitu bentuk, warna, dan tekstur juga memengaruhi persepsi individu terhadap lingkungan dan desain ruang.

